



PENGALAMAN AKADEMIK DAN INTERKULTURAL MAHASISWA DALAM PROGRAM STUDENT EXCHANGE DI MMSU, FILIPINA

Aulia Nurhaliza

Universitas Muria Kudus, Indonesia

202253015@std.umk.ac.id

ABSTRAK

Program student exchange merupakan bentuk mobilitas akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di institusi pendidikan luar negeri. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman akademik, sosial, dan budaya mahasiswa selama mengikuti program pertukaran pelajar di Mariano Marcos State University (MMSU), Filipina, yang dilaksanakan pada 6–31 Oktober 2025. Penulisan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-reflektif dengan sumber data berupa laporan kegiatan, logbook mingguan, serta dokumentasi pribadi peserta. Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman akademik yang signifikan melalui keterlibatan dalam kegiatan perkuliahan, proyek kelompok, dan ujian bersama mahasiswa lokal. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti berbagai kegiatan non-akademik yang menunjang pembelajaran lintas budaya, seperti campus tour, welcome and orientation program, CCIS activity, serta kegiatan cultural exchange ke berbagai wilayah di Ilocos. Interaksi intensif dengan dosen dan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda memberikan pemahaman baru mengenai sistem pendidikan, budaya akademik, serta kehidupan sosial di Filipina. Secara keseluruhan, program student exchange ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, kemampuan adaptasi, dan penguatan perspektif global mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Kata kunci: Student Exchange, MMSU, Pengalaman Akademik, Interkultural, Mobilitas Internasional.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program internasionalisasi pendidikan, seperti student exchange atau pertukaran pelajar. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan akademik internasional,

memahami budaya yang berbeda, serta mengembangkan kompetensi akademik dan sosial secara holistik.

Program *student exchange* merupakan bentuk mobilitas akademik yang memungkinkan mahasiswa mengikuti perkuliahan, kegiatan akademik, dan aktivitas budaya di perguruan tinggi mitra luar negeri. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman

langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat internasional yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan sistem pendidikan yang berbeda.

Mariano Marcos State University (MMSU) Filipina merupakan salah satu mitra internasional Universitas Muria Kudus yang aktif dalam kerja sama akademik. MMSU dikenal sebagai universitas yang berfokus pada pengembangan riset, inovasi, dan teknologi, khususnya di bidang *Computing and Information Sciences*. Kerja sama ini membuka peluang bagi mahasiswa Indonesia untuk memperoleh pengalaman belajar internasional yang terintegrasi dengan kegiatan akademik dan budaya.

Namun demikian, pelaksanaan program *student exchange* juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti perbedaan metode pembelajaran, bahasa pengantar, budaya akademik, serta adaptasi sosial di lingkungan baru. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan refleksi yang sistematis agar pengalaman *student exchange* dapat memberikan dampak maksimal bagi pengembangan kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program *student exchange* di MMSU Filipina serta mendeskripsikan manfaat, tantangan, dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi akademik dan komunikasi interkultural mahasiswa.

Selain sebagai sarana pembelajaran internasional, program *student exchange* juga memiliki nilai strategis dalam mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya pada aspek mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar kampus dan peningkatan kualitas lulusan. Melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan akademik

internasional, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi global, pola pikir terbuka (global mindset), serta kesiapan beradaptasi terhadap dinamika dunia kerja lintas negara yang semakin kompetitif.

Lebih lanjut, kegiatan *student exchange* dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam konteks global, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen pertukaran pengetahuan dan budaya. Interaksi antara mahasiswa Indonesia dan sivitas akademika MMSU menciptakan ruang kolaborasi, saling belajar, serta pemahaman lintas budaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dokumentasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program ini menjadi penting sebagai bahan evaluasi dan referensi pengembangan program internasional di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Student Exchange* dan Internasionalisasi Pendidikan

Student exchange merupakan bagian dari strategi internasionalisasi pendidikan tinggi yang bertujuan meningkatkan kualitas lulusan melalui pengalaman belajar lintas negara (Satria et al., 2025). Program ini berkontribusi pada pengembangan wawasan global, toleransi budaya, serta kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja internasional (Aulia, Kirana, & Felicia, 2024).

2. Komunikasi Interkultural dalam Pendidikan

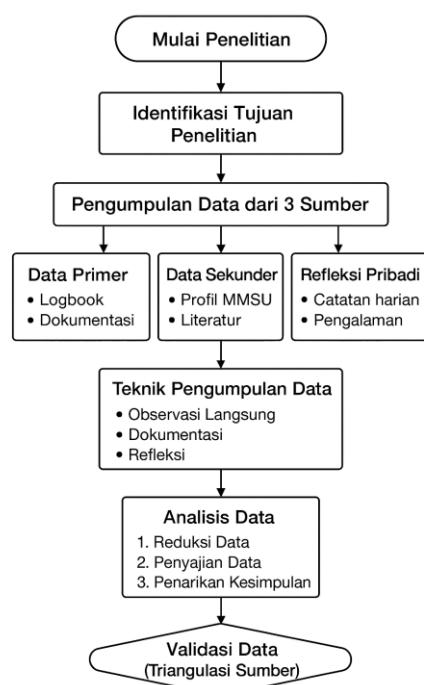
Komunikasi interkultural menjadi aspek penting dalam pelaksanaan *student exchange* (Anggraini, Palupi, Hadi, & Arsyad, 2022). Interaksi lintas budaya mendorong mahasiswa untuk memahami

perbedaan nilai, norma sosial, dan pola komunikasi, sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dalam konteks global (Latifah et al., 2021).

3. Pengabdian Masyarakat Berbasis Internasional

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada konteks lokal, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan internasional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia (Misnawati, Itriyah, Almigo, & Rahma, 2025). Program *student exchange* dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian berbasis internasionalisasi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa dan institusi (Soewita, Andriona, Heng, & Basaria, 2025).

MATERIAL DAN METODE



Gambar 1. Kerangka Material dan Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Mariano Marcos State University (MMSU), Filipina, pada 6–31 Oktober 2025. Subjek kegiatan adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus yang mengikuti program *student exchange*.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Langsung
Observasi dilakukan selama kegiatan akademik dan non-akademik, meliputi perkuliahan, proyek kelompok, orientation program, *campus tour*, dan *cultural exchange*.
2. Dokumentasi
Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal perkuliahan, tugas akademik, serta *logbook* mingguan selama program berlangsung.
3. Refleksi Pribadi
Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman akademik, sosial, dan budaya yang diperoleh selama mengikuti program *student exchange*.
4. Analisis Data
Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema pengalaman akademik, pengalaman non-akademik, dan pengembangan kompetensi diri.
5. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Orientation & Welcoming Program



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Perkuliahan

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengalaman Akademik

Hasil pelaksanaan program *student exchange* di Mariano Marcos State University (MMSU) menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman akademik yang komprehensif melalui keterlibatan langsung dalam empat mata kuliah inti yakni *System Analysis and Design*, *The Entrepreneurial Mind*, *Modelling and Simulation*, dan *Human Computer Interaction*. Seluruh mata kuliah memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan model studi di universitas asal, di mana MMSU lebih menekankan diskusi aktif, kerja kelompok, serta pengembangan proyek secara langsung.

Pada mata kuliah *System Analysis and Design*, mahasiswa terlibat dalam proyek kelompok yang berfokus pada perancangan website NUMBREAK. Proyek ini menuntut mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, menyusun *use case*, membuat *activity diagram* dan *class diagram*, serta melakukan presentasi kelompok. Pengalaman ini memperkuat kemampuan analisis sistem, pemodelan, serta komunikasi profesional.

Sementara itu, pada mata kuliah *The Entrepreneurial Mind*, mahasiswa mengikuti pembelajaran berbasis studi kasus tentang kewirausahaan modern, serta mengikuti Ujian Tengah Semester

(UTS) yang menguji konsep elastisitas permintaan, penawaran, dan kurva ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pengetahuan teoretis tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks bisnis.

Pada mata kuliah *Modelling and Simulation*, mahasiswa mempelajari pemodelan sistem menggunakan *software* Arena. Pembelajaran ini memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana model matematis dapat digunakan untuk menerjemahkan fenomena nyata, sehingga mahasiswa mampu menganalisis sistem dan memprediksi hasil simulasi dengan pendekatan berbasis data.

Adapun pada mata kuliah *Human Computer Interaction (HCI)*, mahasiswa mempelajari prinsip desain antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX). Mahasiswa membuat desain UI halaman registrasi menggunakan *Software Figma*, yang melatih kreativitas, ketelitian, dan penerapan kaidah desain berbasis pengguna.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan akademik menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif, teknis, dan kolaboratif mahasiswa. Berbagai tugas, presentasi, serta ujian memberikan pengalaman yang sangat relevan dengan kebutuhan kompetensi di dunia teknologi dan pendidikan global.

2. Pengalaman Non-Akademik dan Budaya

Selain kegiatan akademik, mahasiswa mengikuti berbagai aktivitas non-akademik seperti *welcome & orientation program*, *campus tour*, *CCIS activity*, serta *cultural exchange* ke wilayah Ilocos Norte dan Ilocos Sur. Kegiatan ini memperkaya pemahaman budaya, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta memperkuat komunikasi interkultural.

Kegiatan *campus tour* memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fasilitas pendidikan di MMSU, seperti perpustakaan pusat, laboratorium CCIS, pusat kegiatan mahasiswa, hingga area olahraga. Pemahaman terhadap lingkungan fisik kampus membantu mahasiswa mengoptimalkan sumber daya yang tersedia selama mengikuti kegiatan akademik.

Mahasiswa juga mengikuti CCIS *Activity*, yaitu kegiatan olahraga dan sosial yang melibatkan seluruh mahasiswa *College of Computing and Information Sciences*. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat relasi antar mahasiswa, meningkatkan kemampuan kerja sama, serta menciptakan suasana sosial yang inklusif.

Pengalaman interkultural menjadi semakin kaya melalui *cultural exchange* ke berbagai lokasi penting di Ilocos Norte dan Ilocos Sur seperti Vigan, Badoc, Currimao, Pagudpud, Saud Beach, Bangui Windmills, dan Cape Bojeador Lighthouse. Kegiatan ini memberikan wawasan langsung tentang sejarah, budaya, kuliner, dan tradisi masyarakat Filipina. Interaksi dengan penduduk lokal dan mahasiswa MMSU selama kegiatan ini memperkuat kemampuan komunikasi antarbudaya, sensitivitas budaya, serta sikap toleransi dalam konteks sosial internasional.

3. Dampak terhadap Pengembangan Kompetensi

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program *student exchange* memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kompetensi global mahasiswa. Pengalaman akademik memperkuat kemampuan teknis dan pengetahuan bidang teknologi informasi, sedangkan kegiatan non-akademik memperkaya pemahaman

budaya dan membangun keterampilan komunikasi antarbudaya. Kedua aspek ini merupakan elemen penting dalam pengembangan global citizenship mahasiswa.

Selain itu, program ini juga membantu mahasiswa mengatasi tantangan adaptasi lingkungan baru, perbedaan metode pembelajaran, dan dinamika sosial-budaya. Dengan demikian, *student exchange* terbukti menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter, peningkatan kepercayaan diri, dan pengembangan kemampuan *problem solving* dalam konteks internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program *student exchange* di Mariano Marcos State University (MMSU) Filipina terbukti efektif sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis internasionalisasi pendidikan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi akademik, komunikasi interkultural, dan wawasan global mahasiswa.

Disarankan agar program *student exchange* terus dikembangkan dengan pendampingan yang lebih terstruktur serta melibatkan lebih banyak mahasiswa agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas. Kolaborasi berkelanjutan antar perguruan tinggi internasional juga perlu diperkuat guna mendukung pengembangan pendidikan tinggi yang berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

Azami-Aghdash, S., Joudyian, N., Jafari, S., Karami, S., & Rezapour, R. (2025). *Assessing community-based interventions effectiveness on hypertension prevention and control: A systematic review and meta-*

- analysis. *BMC Public Health*, 25, 3253.
- Iqbal, A. M., & Jamal, S. F. (2023). *Essential hypertension*. In *StatPearls* [Internet]. StatPearls Publishing. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539859/>
- Koo, M., & Lu, M. (2023). *Rheumatic diseases: New progress in clinical research and pathogenesis*. *Medicina*, 59(9), 1581.
- Koo, M., & Lu, M. (2023). *Rheumatic diseases: New progress in clinical research and pathogenesis*. *Medicina*, 59(9), 1581.
- Ma, J., & Chen, X. (2022). *Advances in pathogenesis and treatment of essential hypertension*. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 9, 1003852.
- Sastraa, S. A. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rheumatoid arthritis pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Anggaberi Kabupaten Konawe tahun 2024*. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 4(1).
- Sinha, S., Singh, K., & Ravi Kumar, Y. S. (2024). *Dengue virus pathogenesis and host molecular machineries*. *Journal of Biomedical Science*, 31, 43.
- Suprapto, S., Arda, D., & Menga, M. K. (2024). *Pemberdayaan masyarakat dalam upaya menuju kesehatan yang berkualitas*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–57.
- World Health Organization. (2021). *More than 700 million people with untreated hypertension*. <https://www.who.int/news-room/detail/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>
- World Health Organization. (2024). *Dengue – Global situation*. Disease Outbreak News. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases-outbreak-news/item/2024-DON518>
- World Health Organization. (2025). *Dengue and severe dengue*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Yaseen, K. (2024). *Overview of systemic rheumatic diseases*. *Merck Manual*. Diakses dari <https://www.merckmanuals.com/home/bone-joint-and-muscle-disorders/systemic-rheumatic-diseases/overview-of-systemic-rheumatic-diseases>